



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Sebuah Alat Pemulihan Seperti yang Ditetapkan oleh Gideon

oleh T. Austin-Sparks

*Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.
Judul asli: "An Instrument of Recovery as Set forth by Gideon".
(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

"Seluruh orang Midian dan orang Amalek dan orang-orang dari sebelah timur telah berkumpul bersama-sama; mereka telah menyeberang dan berkemah di lembah Yizreel. Pada waktu itu Roh Tuhan menguasai Gideon; ditiupnyalah sangkakala" (Hakim-Hakim 6:33-34).

"Roh Tuhan menguasai Gideon; ditiupnyalah sangkakala."

Gerakan Musuh Diatur Waktunya oleh Tuhan

Hal pertama yang harus kita perhatikan dalam bab ini adalah gerakan Tuhan secara berdaulat, dan dalam gerakan kedaulatan Tuhan, kita melihat bahwa ada satu kata yang sangat penting, kata dengan apa ayat 33 dimulai – "Kemudian, seluruh orang Midian dan orang Amalek dan orang-orang dari sebelah timur telah berkumpul bersama-sama ...". Kemudian. Kemasuk-kan ini, seperti yang terjadi, tampaknya begitu jelas menunjukkan bahwa itu adalah bagian dari rencana, itu adalah bagian dari gerakan Ilahi. Perkumpulan perkasa pasukan yang merugikan ini, musuh mengumpulkan segala cadangan dan kekuatannya dan bergerak keluar, mengambil posisinya –

Tuhan telah mengantisipasi-Nya, bersiap untuknya, dan sekarang membawanya keluar. Semuanya yang mengarah sampai ke titik itu adalah gerakan Ilahi, persiapan Ilahi. Tuhan telah memilih alat-Nya dan melengkapi-Nya, membuka jalan, dan kemudian Ia membawa keluar musuh dalam kekuatan penuhnya. Hal ini sangat sering seperti itu dan sebaiknya kita perhatikan ini dan berusaha untuk tetap mengingatkannya selalu, bahwa musuh yang datang masuk seperti air bah sering kali diatur waktunya oleh Tuhan, ditentukan oleh Tuhan, dalam arti dijadikan demikian oleh Tuhan. Ini hanyalah bagian dari jalan Tuhan, rencana Tuhan. Hal ini terlihat cukup serius, terasa serius, tetapi Tuhan telah mendapatkannya di tangan.

“Kemudian Musuh ...” – “Tetapi Roh ...”

“Kemudian seluruh orang Midian dan orang Amalek dan orang-orang dari sebelah timur ...” Kapan? Ketika Tuhan sudah siap untuk mereka; Tuhan telah menyiapkan cara untuk berurusan dengan mereka; Tuhan telah datang masuk dalam menanggapi ratapan umat-Nya dan namun telah bergerak secara berdaulat demi Nama-Nya sendiri. “Kemudian ... tetapi ...”. Kemudian – tetapi. Kemudian musuh – tetapi Roh Tuhan. Ini, ditetapkan terhadap itu. Kemudian ... musuh dengan seluruh kuasanya dan kekuatannya dan niat jahat-Nya, berpikir bahwa ia hanya akan menghapus lapangannya bersih dan berniat untuk melakukannya – tetapi ... Roh Tuhan. Musuh harus bertemu dengan “tetapi” itu.

Sangkalakala Kesaksian akan Supremasi Tuhan

“Roh Tuhan menguasai Gideon; ditiupnyalah sangkakala.” Telah berlalu waktu yang lama sejak bunyi sangkakala terdengar di negeri itu, sangkakala umat Tuhan telah sunyi. Jika kita ingin memahami makna sangkakala itu, kita menemukan maknanya terbaring di balik seluruh cerita ini. Ini adalah sangkakala kesaksian akan supremasi mutlak Tuhan, dan segalanya berkumpul di sekelilingnya. Semua rinciannya menunjuk kepada itu – supremasi Tuhan. Tuhan bersusah payah sepanjang setiap garis untuk menjaga satu hal itu tetap jelas. Kita akan melihatnya dalam sekejap ini.

Tuhan adalah yang tertinggi, Tuhan adalah yang berdaulat. Tuhan adalah Tuhan, ini mungkin menjadi bagian dari kebutuhan Ilahi dalam membawa keluar kenyataan itu, bahwa musuh juga dibawa keluar sampai ke ukuran penuh kekuasaannya. Agar supremasi mutlak Tuhan harus dilihat dan diketahui, mungkin perlu bahwa harus ada sesuatu dalam sifat genangan dari musuh. Roh Tuhan tidak meminimalkan hal-hal di sini; “orang Midian ... dan orang Amalek dan seluruh orang-orang dari sebelah timur.” Bagian awal dari pasal ini berkata bahwa mereka tidak terhitung banyaknya dan unta-unta mereka tidak terhitung banyaknya. Mereka seperti belalang. Di sini memang adalah sebuah contoh dari “sebab Ia akan datang seperti arus dari tempat yang sempit, yang didorong oleh nafas Tuhan.” Kedua hal itu pergi bersama-sama – musuh datang masuk seperti arus air bah dan Tuhan mengizinkannya dalam tujuan berdaulatnya agar mungkin ada perwujudan tertinggi supremasi Tuhan ini. Saat seperti itu adalah kesempatan Allah, dan Ia bahkan membuat kesempatan bagi diri-Nya sendiri dengan cara ini. Saya merasa bahwa kita harus menganggap serangan seperti arus air bah dari musuh ini seperti yang diizinkan oleh Tuhan setidaknya untuk suatu peluang dan kesempatan untuk perwujudan segar supremasi Tuhan.

Sangkalakala ini, kemudian, adalah sangkakala kesaksian pada kenyataan bahwa Tuhan adalah Tuhan. Roh Tuhan menguasai sampai peniupan sangkakala itu, atau pembawaan keluar kesaksian itu di tengah-tengah kondisi yang tampaknya berlebihan. Itu adalah pusat dan jantung hal-hal, dan

hanya ada beberapa hal yang berkumpul di sekitarnya yang dapat membantu kita jika kita melihat pada itu, atau hanya menyebutkan mereka.

Suatu Hari Kelemahan dan Keterbatasan

Berikut adalah satu hari di mana umat Tuhan sungguh hampir lumpuh – dalam kelemahan, dalam kekalahan, dalam penindasan. Tidak ada kesaksian yang jelas, berbeda, terbuka dan penuh. Hal-hal didorong ke bawah tanah atau ke gua, sebagaimana pasal ini memberitahu kita. Ini, tentu saja, adalah hasil dari umat Tuhan yang membiarkan diri mereka sendiri untuk digerakkan oleh prinsip-prinsip duniawi. Hal ini keluar dengan sangat jelas dalam nabi yang berbicara sebelum Tuhan bertindak dengan Gideon. Mereka, umat, telah membiarkan diri mereka sendiri untuk datang di bawah pengaruh para roh-roh negeri di mana mereka tinggal itu. Nah, kita tahu apa ini. Ketika kita berbicara tentang keduniawian, kita hanya mengartikan bahwa tuhan dunia ini sedang menjalankan untuk bertindak sedemikian rupanya sehingga membawa kemuliaan dan kepuasan kepadanya, dan kita menyebutnya prinsip-prinsip duniawi, dan semua prinsip duniawi membawa kemuliaan kepada tuhan dunia ini. Hasilnya? – kelemahan, keterbatasan, kekalahan, kehilangan kesaksian; kesaksian akan Ketuhanan yang mutlak Tuhan.

Metode Musuh – Penghancuran Makanan

Metode musuh sangatlah menarik dan signifikan. Sampai kita memahami ini, kita tidak memahami dan menghargai arti Gideon. Saudara perhatikan bahwa, di bagian awal dari pasal ini, taktik musuh dalam menjaga umat Tuhan dalam kelemahan dan keterbatasan adalah dengan menghancurkan semua makanan di negeri itu. Dikatakan bahwa ketika Israel menabur, orang Midian datang dan menghancurkan panen-nya. Segalanya untuk makanan dihancurkan. Negeri itu tandus sepanjang garis pertanyaan tentang makanan. Umat-umat dilemahkan dengan cara itu. Kita tidak perlu merenungkan hal itu karena ini benar-benar pergi sampai ke jantung hal-hal bahwa kelemahan rohani, hilangnya kesaksian yang penuh dan jelas, disebabkan oleh alasan ini sendiri – pertanyaan tentang makanan rohani, pemberian makanan bergizi yang nyata bagi orang-orang kudus tergantung pada gandum terbaik. Itu hanyalah cara lain untuk mengatakan keterbatasan Kristus sebagai Roti yang sesungguhnya, ukuran kecil Kristus dalam kehidupan batiniah.

Gideon Mengirik Gandum di Tempat Tersembunyi

Nah sekarang, mengakui kondisi keadaan dan bagaimana musuh menghasilkan kondisi itu, kita dapat membedakan arti dari Gideon. Hal pertama yang kita perhatikan tentang Gideon adalah bahwa ia mengirik gandum di tempat tersembunyi untuk menyembunyikannya dari orang Midian. Tapi di tempat tersembunyi diperjuangkan pertempuran makanan bagi umat Tuhan, bagi saudara-saudaranya. Itu adalah titik strategis Tuhan, dan Tuhan berdiri dan mengambil perhatian tentang itu. Itulah yang menarik perhatian mata Tuhan. Ini seolah-olah Tuhan melihat ada di Gideon apa yang ia dapat ambil sebagai yang sepenuhnya sesuai dengan pikiran-Nya dan menggunakannya, sehingga orang ini, sendiri, dengan cara yang tersembunyi, memerangi seluruh metode dan usaha musuh, dalam melestarikan makanan bagi saudara-saudaranya.

Masalah Situasinya

Gideon sangat menyadari masalah situasinya. Ketika malaikat berkata, "Tuhan menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani," Gideon segera menjawab, "Ah, tuanku, jika Tuhan menyertai ... aku?"

Tidak. "Jika Tuhan menyertai KAMI, mengapa semuanya ini menimpa kami?" Saya menyebut itu karena suatu alasan yang saya akan tunjukkan dalam sekejap.

Ia sangat menyadari masalah situasinya, hidup pada apa yang diartikan dari situasi itu – suatu situasi, keadaan hal-hal, yang tampaknya menunjukkan, jika tidak untuk membuktikan, bahwa Tuhan tidak menyertai mereka, Tuhan telah meninggalkan mereka, ditinggalkan, menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka. Tidak ada bukti yang mengatakan sebaliknya. Ini adalah masalah besar. Ia benar-benar hidup pada situasi itu, tapi intinya adalah ini. Hidup, secara akut hidup, terhadap masalah kondisi yang ada, bagaimana Tuhan bisa sendiri berhubungan dengan umat-Nya dan membiarkan kondisi hal-hal seperti itu untuk terjadi, untuk seluruhnya tertarik dan namun mengizinkan kondisi ini. Sementara ia begitu akut hidup dan memiliki masalahnya dalam hatinya, pertanyaan besar tentang hal-hal, kesulitannya, ia tidak lumpuh oleh masalah pribadi sampai sebatas di mana ia tidak melakukan apa-apa. Saudara lihat, ia bisa mengambil masalahnya dan pergi berputar-putar dalam lingkaran yang kekal dengan masalah makna dari situasi ini. Masalahnya ada di sana, ia hidup pada masalah itu, tapi masalah itu tidak menjadi seperti sebuah obsesi sebagai suatu hal yang pribadi, sehingga ia tidak dapat melakukan apa pun.

Apa yang Tuhan Perhitungkan

Mari kita menempatkan hal itu dengan cara lain. Meskipun masalahnya adalah satu yang nyata bagi Gideon, namun ia meletakkan dirinya untuk melakukan semua yang mungkin di pihaknya sendiri untuk menghadapi situasi itu seperti apa ia menemukannya. Tuhan memperhitungkan hal ini. Kita harus catat apa yang Tuhan perhitungkan. Kisah ini ditulis, diberikan kepada kita, demi menunjukkan apa yang Tuhan perhitungkan. Di sini adalah seorang laki-laki yang secara diam-diam terlibat dalam melawan pekerjaan musuh pada suatu hari ketika sangat sedikit yang bersifat umum itu mungkin; ia diam-diam memperjuangkan seluruh pertempuran ini, meskipun dirinya sendiri sangat menyadari masalah situasinya, tidak dapat menjelaskan, memberi alasan apa pun, menjawab pertanyaannya, namun memberikan dirinya untuk melakukan semua yang ia bisa lakukan untuk memenuhi situasinya dan tidak menyerah kepadanya. Sekarang, Tuhan datang masuk pada saat itu. Mungkin saja bahwa Gideon adalah satu-satunya laki-laki di seluruh umat Israel yang sedang melakukan ini. Tuhan datang masuk pada titik itu dan mengambil perhitungan.

Pengamanan Roti Kehidupan di Hari Gelap

Jadi sekarang, perhatikan apa titik-nya, titik strategisnya, gerakan Tuhan di satu hari seperti itu, untuk menyelamatkan situasi-nya, untuk mengubah jalan hal-hal, dan untuk membawa pembebasan. Intinya adalah pertanyaan tentang makanan. Ini adalah apa yang kita miliki akan Kristus, Roti, untuk saudara-saudara kita, apa yang telah kita amankan di hari yang gelap, mungkin di bawah penutup dalam arti, ketika segala sesuatu di luar tidaklah mungkin, ketika, karena kita tidak bisa memenuhi pelayanan di depan umum dan melanjutkan pekerjaan kita, keadaan tidak memungkinkan kita untuk melakukan hal-hal di mana semua orang-orang bisa melihatnya atau mendengarnya, kita tidak menyerah, tetapi tersembunyi, kita lanjut berjalan dengan Allah. Kita harus mengenal Tuhan di hari gelap dan di tempat tersembunyi, dan, sebagai hasil dari latihan tersembunyi itu, kita memiliki sesuatu. Sekarang, hal ini datang tepat ke dalam hati kita dengan cara ini. Saudara tahu bahwa hal ini mungkin, dan dalam banyak kasus hal ini adalah yang sebenarnya, bahwa ketika tidak ada yang di depan umum yang mungkin, jika kita tidak dapat memiliki pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara yang biasanya, kita tidak bisa melakukan hal-hal di luar, situasinya tidak memperbolehkan kita untuk menjadi pekerja yang dapat diakui, untuk menjadi

diperhitungkan, dan untuk melakukan pekerjaan kita di antara orang-orang untuk dilihat, maka kita tidak melakukan apa-apa, kita melepaskannya, yang berarti bahwa segala sesuatu tergantung pada apa yang di depan umum, apa yang diakui, apa yang diperhitungkan. Dan jika semua harus disembunyikan dan dilakukan secara rahasia di mana tidak ada yang tahu apa pun tentang itu sama sekali, tapi semua yang bisa kita lakukan adalah untuk memiliki jalan tersembunyi, latihan, dengan Tuhan, ini adalah situasi yang sangat melumpuhkan dan sangat sering kita setidaknya tergoda untuk melepaskannya dan tidak melakukan apa-apa, untuk menunggu hari ketika ada panggilan yang datang untuk sesuatu yang bersifat di depan umum, maka kita akan melakukan pekerjaan kita. Pertanyaannya adalah apakah, ketika hari itu tiba, kita akan memiliki apa pun yang berhubungan dengan itu. Apa yang Tuhan cari adalah mereka yang telah mendapatkannya tanpa dorongan dan stimulus dari pengakuan di depan umum, tanpa diperhitungkan, tetapi yang telah mendapatkan pengetahuan tentang Dia tepat di dalam situ, mendalam di kegelapan, di tempat pemerasan anggur.

Gideon adalah dari suku Manasye, dan Manasye adalah salah satu dari anak-anak Yusuf, dan Yusuf mendapatkan semua kekuatannya untuk memenuhi kebutuhan Israel dalam hal roti, di dalam penjara. Saat di penjara itulah Yusuf dapat mengenali Tuhan sedemikian rupanya sehingga ia bisa keluar dan memberikan roti bagi saudara-saudaranya, dan di sini adalah anak Yusuf yang pergi ke arah yang sama – latihan tersembunyi dengan Allah di hari yang gelap ketika tidak ada yang di depan umum yang mungkin, mengenal Tuhan dan Tuhan memperhitungkan itu, dan berkata, “Inilah laki-laki bagi-Ku!” “Tuhan menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.” Siapakah pahlawan yang gagah berani? Gideon akan menolak itu, sejauh mana ia bersangkutan! “Kaum keluarga-ku adalah yang paling terendah dan aku adalah yang paling rendah di dalam kaum keluarga yang paling terendah” dan membutuhkan setiap jenis dukungan dan kepastian Ilahi, karena kesadaran akan kelemahannya sendiri, dan Tuhan berkata, “Tuhan menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.” Ah, iya!

Apakah gagah berani di mata Allah? Ini bukanlah perasaan kita bahwa kita adalah sesuatu, atau bahwa kita bisa melakukan sesuatu, atau bahwa kita melakukan sesuatu, tetapi ini adalah memiliki ukuran Tuhan untuk diberikan kepada orang lain; memiliki sesuatu dari Tuhan yang telah kita miliki di tempat pemerasan anggur, di tempat tersembunyi, apa yang kita telah miliki dari-Nya sama sekali terpisah dari permintaan umum apa pun, untuk apa kita semua siap untuk mendapatkan banyak dari Tuhan, ketika ada kesempatan besar, pintu terbuka, permintaan umum, tetapi untuk harus melakukan hal ini ketika tidak ada yang melihat, ketika tidak ada yang memperhitungkannya, belajar dari Tuhan tanpa stimulus apa pun dari luar. Nah, ini menjadi sangatlah mudah, kemudian, untuk duduk kembali dan menunggu sampai akan ada beberapa panggilan untuk itu.

Ingatlah bahwa hamba-hamba Allah, alat-Nya yang paling sangat digunakan, adalah mereka yang telah dilatih dalam kegelapan, di sekolah tanpa tindakan di luar. Mereka harus belajar Tuhan dalam rahasia. Itulah Gideon. Tuhan memperhitungkan ini – laki-laki yang, dalam kesadarannya sendiri dan estimasinya sendiri, tidak ada apa-apa-nya; akan siapa hal ini akan sangat benar, “Justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” “Tuhan menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani yang begitu lemah!” Itulah artinya. Pahlawan gagah berani ... begitu amat lemah. Gagah berani di dalam Tuhan, lemah dalam dirinya sendiri.

Apa yang akan Tuhan lakukan? Nah, jika hal ini benar bahwa seluruh masalahnya adalah tentang supremasi mutlak Tuhan, maka akan diperlukan bahwa tidak ada apa pun di dalam alat yang digunakan, tetapi apa yang adalah Tuhan sendiri. Saudara perhatikan bahwa Tuhan menekankan

prinsip itu. Pertama-tama, dalam kasus Gideon, kemudian dalam kasus tentara perkasa yang dikurangkan menjadi tiga ratus orang. Tuhan bekerja sepanjang garis ini: tidak ada daging yang dapat bermegah di hadapan-Nya, tidak ada manusia yang akan menjadi apa pun. Kesaksian supremasi Tuhan adalah untuk menjadi segalanya di sini, dan sehingga Tuhan mengikutinya sampai seluruhnya. Dan saya selalu berpikir bahwa ada kesamaan yang besar antara Gideon dan Paulus; seorang laki-laki yang lemah mengenali kekuatan Ilahi, membesarkan kesaksian kepada ketuhanan Yesus Kristus, membunyikan sangkakala: Yesus Kristus adalah Tuhan! Memerlukan satu hal: pengetahuan tersembunyi akan Tuhan, pengetahuan tentang Tuhan yang diperoleh dalam sejarah rahasia dan latihan rahasia tanpa apa pun di luar untuk menariknya keluar atau untuk mendorongnya. Saya percaya bahwa mungkin itu adalah salah satu hal yang Tuhan lakukan sekarang.

Sebagaimana hal yang di depan umum diputuskan dan hal-hal Tuhan didorong lebih dan lebih, ada sedikit, semakin kecil, yang bisa dilakukan dalam upaya terorganisir, dalam gerakan di luar. Apakah kita akan mengatakan, "Itu adalah akhir, kita tidak bisa melakukan apa-apa, kita hanya menyerah!?" Sekarang waktu yang sangat kritis telah tiba, sebab jika ada satu hal yang akan dibutuhkan di antara umat Tuhan, ini adalah kesaksian kepada ketuhanan yang mutlak-Nya, supremasi mutlak-Nya. Bagaimana kesaksian itu akan keluar, apa yang akan menjadi strategi Tuhan sejauh mana cara-Nya bersangkutan? Nah, hanya ini: pengetahuan tentang diri-Nya sendiri, ukuran diri-Nya sendiri, gandum yang ditumbuk, diperoleh secara rahasia, dalam semua kebingungan yang menekan sampai ke hati, dalam semua masalah hal-hal – mengapa ini, mengapa itu, mengapa Tuhan membiarkan hal ini terjadi, dan seterusnya – semua tragedi itu mendaftarkan dirinya dan namun, dan namun, tidak menjadi lumpuh oleh situasinya dan masalahnya, tetapi pemberian diri dengan cukup pasti untuk mengamankan pengetahuan tentang Tuhan itu demi saudara-saudara kita. Dan harinya akan datang ketika apa yang telah kita peroleh di tempat gelap rahasia itu dengan latihan pemerasan akan menjadi alat strategis Tuhan untuk memenuhi situasi yang lebih besar. Ini adalah pertanyaan tentang makanan ini, ukuran akan Kristus ini. Saya tidak berbicara tentang kebenaran sebagai fakta. Saya berbicara tentang ukuran Kristus sebagai Hidup kita. Ini adalah pertempuran akan Hidup dan untuk Hidup terhadap arus maut.

Hidup Menang atas Maut

Saya ingin bertanya kepada saudara, apakah pendaftaran saudara saat ini tentang hal-hal? Saya ingin tahu berapa banyak dari saudara yang bisa setuju dengan saya dalam hal ini bahwa ada tampaknya telah terjadi baru-baru ini, penguatan kuasa maut. Saudara hampir bisa merasakannya di saat-saat tertentu, maut turun hanya untuk menguasai dan menekan saudara keluar. Saya tidak berbicara tentang kematian fisik.

Saudara hanya bisa mengatakan bahwa ini adalah maut yang berusaha untuk melumpuhkan segalanya, untuk melumpuhkan kehidupan doa saudara, maut datang atas doa, maut datang atas hidup saudara dalam Firman, maut datang pada segala sesuatu, dan ini ada di sana di atmosfer. Nah, jika itu benar, apa yang Tuhan butuhkan lebih dari apa pun adalah mereka yang, di dalam tempat pemerasan anggur, di tempat rahasia, telah datang untuk mengenal Dia sebagai Hidup mereka. Itulah yang akan menjadi jawaban untuk situasinya. Strategi Tuhan dalam memenuhi musuh terakhir, sebab maut tidak akan digulingkan dari luar, maut akan dihancurkan dari dalam, maut akan dihancurkan sebagai di dalam Jemaat, tubuh Kristus.

Saya sangat yakin, saya tidak ragu sama sekali tentang ini, bahwa kita berada dalam tahap terakhir pertempuran dengan kuasa maut ini. Kita telah mulai pada itu. Musuh terakhir yang harus dihancurkan adalah maut. Saya percaya bahwa Iblis akan menggunakan kuasa maut sejauh mana ia pernah bisa untuk menghancurkan bumi ini. Ia memiliki kuasa maut, "Ia yang memiliki kuasa maut," dan kita yang rohani telah merasakannya dengan cara baru. Bagaimana Tuhan akan memenuhi kebutuhan itu? Ia akan memenuhi itu dan menjawabnya di dalam jemaat yang adalah Tubuh-Nya, dan maut akan dihancurkan. Maut tidak akan menghancurkan, maut akan dihancurkan, dan ia yang memiliki kuasa maut akan dimusnahkan beserta kematian. Tapi saya katakan lagi, itu tidak akan terjadi oleh persetujuan Ilahi, firman yang dikatakan dan segalanya terlakukan. Itu akan dilakukan dalam pengalaman rohani anak-anak Tuhan. Dan hal yang saudara dan saya harus ditemukan sekarang adalah di tempat rahasia belajar Tuhan sebagai Hidup kita, secara diam-diam melawan seluruh kekuatan musuh itu, secara diam-diam mengetahui Hidup yang menang atas maut. Hal terbesar yang mungkin setiap saat adalah untuk orang-orang kudus untuk belajar mengenali Tuhan sebagai Hidup mereka bagi diri mereka sendiri, secara rahasia, secara pribadi, dan semakin mereka mengetahui itu, mereka mungkin telah memenuhi seluruh kuasa di luar itu.

Itulah di mana saya ingin penekanan ini terdapatkan. Gideon secara tersembunyi melatih dirinya sendiri terhadap musuh, dan kemudian dibawa keluar dan digunakan untuk menghancurkan-nya dalam kebajikan apa yang telah dilakukannya dan dikenalnya secara rahasia. Saudara dan saya sedang didorong ke tempat rahasia lebih lagi dan lagi dalam sejarah kita sendiri untuk mengenal Tuhan sebagai Hidup kita, dan itu akan mewujudkan dirinya sendiri segera, terhadap seluruh kekuatan musuh, gelombang maut-nya. "Roh Tuhan menguasai Gideon, ditiupnyalah sangkakala" dan Ia datang kepadanya karena Ia telah memperhitungkan latihan dalam kehidupan laki-laki itu, yang secara langsung melawan musuh. Tuhan temukan latihan itu di dalam kita, pribadi, kemenangan rahasia, untuk membawa keluar sebuah perkumpulan, tidak ada apa-apanya dalam dirinya sendiri, tetapi perkasa dalam kuasa Hidup kebangkitan-Nya untuk menggulingkan "orang Midian dan orang Amalek dan orang-orang dari sebelah timur," banjir perkasa kuasa maut!